

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja dianggap memiliki peran penting bagi semua pekerja. Pekerja dapat terganggu oleh penyakit atau kecelakaan kerja, yang mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target pekerjaan. Lingkungan kerja dalam sebuah proyek yang tidak memperhatikan tentang keselamatan kerja dapat menyebabkan berbagai penyakit fisik maupun psikis seseorang. Sedangkan pekerja adalah peranan penting dalam sebuah proyek tetapi masih banyak perusahaan – perusahaan yang masih menganggap ringan masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Maka dari itu pengenalan serta disiplin tentang kesehatan dan keselamatan kerja perlu disampaikan kepada pekerja proyek (Hakim, 2019).

Pekerjaan konstruksi adalah semua pekerjaan yang melibatkan tentang pembangunan, pemeliharaan dan pembongkaran yang banyak melibatkan sumber daya manusia. Pekerja konstruksi terlibat dalam tugas-tugas yang menuntut fisik yang melibatkan faktor risiko yang cukup besar, termasuk mengangkat benda berat, bekerja di ketinggian, dan melakukan tugas di ruang terbatas. Efek dari kecelakaan kerja dapat merusak fasilitas hingga mengancam jiwa pekerja proyek tersebut (Hakim, 2019).

Risiko dapat diartikan sebagai dampak yang tidak diinginkan dan tidak terduga yang dapat mempengaruhi pencapaian di masa depan. Kondisi yang terjadi dalam konteks proyek dipengaruhi oleh keputusan yang diambil saat perencanaan awal dan kondisi lingkungan sekitar proyek, yang menjadi risiko. Kecelakaan kerja sama halnya dengan risiko, yang tidak diinginkan serta tidak terduga-duga, dapat juga mengakibatkan keterlambatan disuatu proyek (A.J & dkk, 2023). Potensi kecelakaan adalah faktor kritis dalam mengurangi insiden terkait kerja selama proyek konstruksi bangunan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menilai risiko sepanjang berbagai proses konstruksi adalah metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) (Choiruddin & Dani , 2023).

Metode FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*) berfungsi sebagai pendekatan sistematis dalam menganalisis potensi kegagalan dalam suatu sistem atau pekerjaan proyek. Pendekatan ini menawarkan manfaat dibandingkan dengan metode alternatif terkait dengan tingkat keparahan dan frekuensi kecelakaan kerja, dan mampu mengevaluasi tingkat deteksi sehubungan dengan pengendalian desain dalam sebuah proyek (Ihsan & Nurcahyo, 2022) Pendekatan ini dimulai dengan identifikasi potensi kecelakaan terkait pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, dan kemudian divalidasi dengan pelaksana proyek (Rama & Bhaskara, 2022).

Proyek pembangunan UPT SMP 34 Gresik – Gresik merupakan proyek dengan luas tanah 6.657 meter persegi. Proyek ini dikerjakan dengan banyaknya sumber daya manusia serta waktu yang terbatas. Banyaknya jumlah sumber daya manusia serta banyaknya item pekerjaan dalam proyek pembangunan gedung UPT SMP 34 Gresik dapat mempengaruhi tingkat resiko kecelakaan kerja lebih besar. Maka perlunya meminimalisir resiko kecelakaan kerja dengan menganalisa menggunakan metode FMEA (*Failur Mode and Effect anlysis*) (Alfiyah & dkk, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah menggunakan metode FMEA (*Failur Mode and Effect anlysis*) dalam menganalisa risiko kecelakaan kerja di proyek UPT SMP 34 Gresik adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja?
2. Berapa nilai bahaya risiko kecelakan kerja di proyek?
3. Bagaimana cara mengidentifikasi dan melakukan tindak pengendalian kecelakaan kerja?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar lebih terarah yang meliputi :

1. Kesehatan dan keselamatan kerja (k3) diproyek pembangunan gedung.
2. Obyek penelitian UPT SMP 34 Gresik.
3. Tidak terjadi perubahan kebijakan dan *system internal* pada perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah pada penelitian yang menggunakan metode FMEA (*Failur Mode and Effect anlysis*). Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi bahaya apa saja yang dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja.
2. Dapat menghitung nilai bahaya risiko kecelakaan kerja di proyek.
3. Dapat melakukan tindak pengendalian bahaya risiko kecelakaan kerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas terdapat manfaat penelitian diantaranya :

Mengetahui risiko bahaya kecelakaan kerja apa saja yang berada di proyek.

1. Dapat mengetahui nilai risiko bahaya kecelakaan kerja dari yang tidak berdampak pada tubuh hingga yang mengancam jiwa.
2. Mengetahui tahapan apa saja yang harus dikerjakan agar tidak terjadi kecelakaan kerja.